

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

¹St. Marwiyah, ²Alauddin

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: dra_st_marwiyah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam serta hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik di sekolah dasar negeri nomor 12 Langkanae Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *ex-post facto* yang bersifat korelatif. Adapun Sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden dari 99 responden populasi. Dalam mengumpulkan data peneliti memakai teknik observasi serta distribusi angket. Pada saat menganalisis data peneliti, peneliti berpedoman pada teknik statistik deskriptif serta teknik statistik inferensial. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan hubungan sangat kuat antara pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VI sekolah dasar negeri nomor 12 Langkanae Kota Palopo. Indikator dilihat dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan gambaran pengelolaan kelas dengan nilai kuantifikasi 89,88 % atau 71 siswa yang memberikan kategori penilaian yang baik dan gambaran efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu 64,56 atau 51 orang yang memberikan penilaian sangat baik. Berdasarkan dari hasil pengujian statistik inferensialnya melalui hasil analisis parametrik uji korelasi linear sederhana pada kedua variabel penelitian yaitu pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam ditandai dengan capaian nilai kuantifikasinya 0,896 yang secara teori disebutkan apabila nilai kuantifikasi pengujiannya berada dalam rentang 0,80 – 1,00 maka kedua variabel memiliki hubungan linear yang sangat kuat.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study explores instructional effectiveness of Islamic education in primary education level. This study aims at identifying class management and the effectiveness of Islamic education instructions, and finding out correlation between the class management and its effectiveness of Islamic education learning. The research applies quantitative research method dealing with correlative *ex-post facto*. 79 samples in State Primary School Number 12 Langkanae, from 99 of the total population were selected for data collection. Data collection stage deployed observation and questionnaires. The data were subsequently analysed using descriptive statistics and inferential statistics. This study found that there was a significant correlation between class management and Islamic education learning. The result of descriptive statistic analysis revealed that 89,88% (71 students) gave positive responses to the class management and 64,56 (51 students) categorized the Islamic education learning as very good. Furthermore, the analysis of the simple linear correlational test revealed that the class management and the effectiveness of Islamic education learning

had a significant correlation, identified from the result of quantification value (0,896) that theoretically indicates that the two variables correlate significantly.

Keywords: *Class Management, Learning Effectiveness, Islamic Education*

Pendahuluan

Dalam era kemajuan industry 4.0 (*for point zero*) ada guncang-guncangan yang serius dalam proses pendidikan dalam berbagai level mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Hal itu terjadi karena adanya perubahan dan kebutuhan masyarakat yang tidak dapat ditunda-tunda. Selain itu, proses pendidikan juga mendapat tantangan dari berbagai permasalahan lokal dan dinamika global yang senantiasa berkembang begitu cepat. Dinamika dan persoalan itu adalah mencakup perubahan sosial, pergolakan sosial, hal-hal yang kompleks, kekacauan, misalnya; adanya pasar bebas, adanya tenaga kerja bebas, dinamika informasi sosial, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya, yang kadang dibalik itu ada dampak negatifnya. Berkaitan dengan itu, maka Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang menghadapi persoalan yang sangat serius yaitu daya saingnya rendah, di mana lulusan lembaga pendidikannya, hanya sebagian kecil yang dapat menghasilkan sumber daya yang bermutu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Engko dalam bukunya menyebutkan dengan mengutip laporan *Human Development Index (HDI)* yang dikeluarkan oleh UNDP bahwa Indonesia berada pada rangking 108 tahun 1998, rangking 109 pada tahun 1999, dan rangking III tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti.¹

Berdasarkan isu kelemahan tersebut maka lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi harus berperan aktif melakukan penerapan manajemen pembelajaran secara efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

¹Engko Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Cet.III; Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.3.

²Departemen Agama RI, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam), h.8-9.

Adapun bentuk perwujudan sasaran pendidikan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia secara nasional tersebut terutama dalam tatanan mikro pendidikan, maka pemerintah harus mempersiapkan guru berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas secara umum, termasuk dalam menerapkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah supaya peserta didik dapat mengetahui dengan baik konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam dengan baik dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang 1945 sebelum dan sesudah amandemen dan juga yang disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GGBHN) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.³

Perhatian pemerintah dalam mendukung proses terciptanya manusia yang berkualitas melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah akan terus ada secara berkelanjutan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pemerintah telah menetapkan 8 standar nasional pendidikan yaitu ; 1. standar kompetensi lulusan, 2. standar isi, 3. standar pendidik dan tenaga kependidikan, 4. standar proses, 5. standar sarana dan prasarana, 6. standar pembiayaan, 7. standar pengelolaan, 8. standar penilaian.

Mendukung upaya pelaksanaan pembangunan nasional dibidang pendidikan, maka kehadiran dan kemampuan guru dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara umum adalah sangat dibutuhkan, termasuk penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 12 Langkanae Kota Palopo. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mencoba melihat standar proses dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 12 Langkanae.

Penelitian yang berkaitan dengan penelltian ini adalah penelitian Hasraeni pada tahun 2010 yang berjudul “Studi Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”. Berdasarkan penelitian tersebut dipahami bahwa penerapan sistem manajemen kelas sebagai usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif efektif, menguntungkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

³Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2014. *UUD 1945 Sebelum dan Sesudah Amandemen & Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (Cet.1; Jakarta: Palito Media), h. 43.

Penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Sunhaji tahun 2014 yang dipublikasikan pada jurnal pendidikan IAIN Purwokerto dengan judul “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. Kesimpulan dari penelitian ini dapat disebutkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas atau yang pengelolaan kelas senantiasa diharapkan selalu ada pada setiap proses pembelajaran sebab dalam pelaksanaannya berupaya untuk membentengi pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah berbagai keahlian yang mampu dilaksanakan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar.⁴ Manajemen kelas adalah suatu bentuk kompetensi guru untuk memberdayakan berbagai potensi kelas dalam bentuk pemberian kesempatan yang selebar-lebarnya kepada setiap peserta didik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat kreatif secara terarah dengan menggunakan potensi kelas sebagai sarana utamanya.⁵ Umumnya pengelolaan kelas didefinisikan sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan guru dengan maksud dapat mengefektifkan kepentingan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Muhammad Yuseran menjelaskan secara spesifik dengan menyebutkan bahwa *skill* memberdayakan kelas merupakan keahlian guru untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan keahlian dalam mengembalikan keadaan pembelajaran yang menggembirakan bagi siswa.⁶

Pendayaan potensi kelas sebagaimana yang dimaksudkan oleh Djamarah dan Zein ini konkritnya tidak hanya terbatas pada pendayagunaan potensi personal yang terlibat langsung dalam urusan kelas seperti guru dan siswa, tetapi juga sangat terkait dengan usaha-usaha pemanfaatan kondisi fisik kelas yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan berimplikasi bagi tercapainya tujuan mengajar guru sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengembangan mutu sekolah yang ditandai dengan berkualitasnya hasil belajar siswa di sekolah, sebagai akibat pengelolaan kelas yang efektif yang telah dilaksanakan bagi setiap guru.

Relevansinya dengan gagasan tersebut sebagaimana yang dikemukakan dari berbagai dasar teori seperti dijelaskan oleh Muhammad Yuseran bahwa manajemen kelas berhubungan dengan upaya penataan proses pembelajaran di kelas yang diukur melalui perubahan tingkah laku guru dan peserta didik dalam kelas. Dalam pandangannya disebutkan bahwa ada dua

⁴Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet.I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),h. 2

⁵Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya, Usaha Nasional, t.th), h. 12.

⁶Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar; Panduan Teoretis Micro Teaching*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2016), h.55.

komponen yang berhubungan dengan keahlian dalam memberdayakan kelas yaitu: a) Keterampilan dalam menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa-siswa benar-benar fokus, dan mereka dapat memahami dengan sempurna pelajaran yang sedang diajarkan, b) Skill yang berkaitan dengan pengelolaan kelas yang baik oleh guru sehingga tercipta tingkah laku belajar yang optimal dari peserta didik.⁷

Pandangan teoretis lainnya sebagaimana disebutkan Marwiyah dkk (2018) bahwa manajemen kelas selain terfokus pada pengaturan personalia kelas yang bersentuhan langsung dengan penataan proses pembelajaran juga meliputi penataan lingkungan fisik kelas seefektif mungkin yang memungkinkan siswa nyaman dalam belajar termasuk dalam upaya mendesain sedemikian rupa gaya penataan kelas secara variatif seperti dapat didesain dengan menggunakan gaya auditorium, gaya tatap muka (*face to face*), gaya *off-set*, gaya seminar dan gaya klaster yang semuanya sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat memahami dengan sempurna mengenai pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru pada umumnya.

Berkaitan dengan dasar teori kedua ini, dapat digarisbawahi bahwa dalam upaya penataan fisik kelas ini lebih mengarah pada kondisi ideal kelas yang mungkin sifatnya permanen dan sulit diubah secara berkala seperti keadaan ventilasi udara kelas, posisi papan tulis, bentuk meja dan kursi dan lain sebagainya. Lain halnya dengan upaya mendesain pengaturan kelas secara variatif yang lebih mengarah pada penataan kelas yang terkait dengan usaha guru yang secara berkala dapat didesain sedemikian rupa yang dilakukan dengan berdasar pada kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi pada sekolah dasar negeri 12 Langkanee peneliti menemukan strategi manajemen kelas dilakukan oleh guru agama Islam kelas IV (Enam) sebelum pembelajaran dimulai yaitu: (1) mengarahkan peserta didik memberikan kelas, (2) mengkoordinir peserta didik mengatur meja dan kursi, (3) membuka jendela-jendela kelas, (4) guru mengecek kehadiran peserta didik melalui absensi, (5) guru menyiapkan bahan ajar, (6) guru melakukan appersepsi, (7) guru membuka kesempatan tanya jawab, (8) guru melakukan pembimbingan dalam kelompok kecil, (9) guru menunjukkan rasa persahabatan, (10) guru membangun minat pada saat pemberian tugas belajar, (11) peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan/kritikan, (12) guru memberikan umpan balik terhadap tanggapan atau kritikan yang dari peserta didik, (13) guru menegur peserta didik yang mengganggu suasana kelas, (14) guru menciptakan situasi sebelum pembelajaran dimulai, (15) guru meminta pertanggung

⁷Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar; Panduan Teoretis Micro Teaching*. (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2016), h.58

jawaban peserta didik atas keterlibatannya dalam kegiatan belajar, (16) guru meminta peserta didik memperagakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (17) peserta diminta melaporkan hasil belajar yang telah ditugaskan oleh guru, (18) guru memberi pengarahannya atau petunjuk singkat dan jelas yang mudah dipahami peserta didik, (19) guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik bila melanggar tata tertib belajar, (20) guru menghindari pemberian yang bersifat kasar, (21), guru melakukan persiapan pembelajaran, (22) guru menilai hasil pembelajaran peserta didik, (23) guru memberikan penguatan setelah selesai kegiatan belajar, (24).⁸

Berdasarkan pandangan para ahli menunjukkan bahwa dengan pengaturan kelas yang tepat dan baik yang dilakukan oleh setiap guru maka hal itu dapat mengasah dan mengembangkan bakat dan minat oleh setiap peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam desain pembelajarannya dapat tercapai dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan oleh guru maupun oleh para peserta didik itu sendiri.

Adapun maksud dari manajemen kelas adalah supaya setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan baik dan teratur supaya maksud pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan oleh guru dan peserta didik dapat tercapai secara efektif dan efisien. Indikator sebuah kelas yang baik dan tertib adalah : (1) setiap peserta didik dapat terus bekerja, tidak mengalami kemacetan, artinya tidak ada peserta didik yang tidak berhenti bekerja karena tidak tahu, dan (2) setiap peserta didik selalu melaksanakan dengan mengefektifkan waktu, di mana peserta didik terus belajar secepat mungkin dan baik sesuai alokasi waktu yang telah disediakan.⁹

Sementara menurut Kompri bahwa tujuan manajemen kelas adalah : (1) agar terwujud kondisi kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal, (2) meniadakan seluruh hambatan-hambatan yang dapat merintangikan perwujudan interaksi kegiatan belajar mengajar, (3) menyiapkan berbagai fasilitas belajar yang sesuai dengan lingkungan sosial yang dapat memicu emosional peserta didik untuk belajar, dan (4) agar peserta didik dapat terbina dengan baik berdasarkan pengalaman sosial maupun karakteristik peserta didik itu sendiri.¹⁰

⁸Hasil wawancara dan pengamatan di kelas dengan Guru Agama Islam SDN 12 Langkanae pada tanggal 10 Maret 2018.

⁹Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 19

¹⁰Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alpha Beta, 2014), h. 143.

Adapun pandangan Nurhasnawati menyatakan bahwa tujuan manajemen pembelajaran di kelas adalah : (1) memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dalam mengelola prilakunya, (2) menolong peserta didik supaya mengikuti sistem pengelolaan kelas sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat oleh guru, (3) supaya timbul rasa wajib dalam diri peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diinstruksikan oleh guru.¹¹

Berdasarkan pandangan-pandangan dapat dipahami bahwa tujuan manajemen pembelajaran di kelas adalah supaya semua peserta didik dapat belajar secara kondusif dan tertib sehingga pembelajaran benar-benar tercapai seperti apa yang diharapkan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektif” yang bermakna ; mujarab, ampuh, manjur.¹² Adapun dalam bahasa Inggris kata efektif disebut “effective” yang bermakna; berhasil, mengesankan, mustajab.¹³

Adapun pengertian efektif dari aspek istilah dikemukakan oleh para ahli diantaranya, Aan Komariah beserta Cepi Tratna bahwa yang dimaksud efektif adalah ketepatan sasaran, sehingga apa yang menjadi tujuannya tercapai secara ideal.¹⁴ Sementara pengertian pembelajaran juga banyak dikemukakan oleh para ahli, misalnya Abuddin Nata, mengatakan bahwa makna pembelajaran adalah segala usaha-usaha yang dilakukan guru untuk merangsang emosi, pikiran, jiwa peserta didik supaya mereka belajar dengan penuh kesadaran.¹⁵ Adapun pengertian pembelajaran menurut Syaiful Sagala, adalah proses komunikasi interaktif yang bersifat dua arah yaitu guru yang mengajar disatu sisi, dan peserta didik yang belajar di sisi yang lain, Pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang oleh guru dengan tujuan mengoptimalkan kreativitas peserta didik supaya mereka sungguh-sungguh belajar.¹⁶

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut dapat memberikan pemahaman, bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ketepatan sasaran dalam merancang suatu cara mengajar, membimbing agar peserta didik agar terangsang emosi dan pikirannya dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

¹¹Nurhasnawati, Strategi Pembelajaran Micro, (Pekan Baru: Suska Press, 2002), h. 31.

¹²Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45.

¹³John M.Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet.XXV, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.270.

¹⁴Aan Komariah dan Cepi Triana, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h.34.

¹⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 85.

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 62

Adapun Materi-materi pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik kelas VI (enam) di sekolah dasar negeri 12 Langkanae Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap surah Al Qadar.
2. Pemahaman terhadap surah Al Alaq.
3. Pemahaman terhadap rukun iman.
4. Pemahaman terhadap tanda-tanda hari akhir.
5. Pemahaman terhadap nama lain dari hari akhir.
6. Memahami kisah Abu Lahab.
7. Memahami kisah Abu Jahal.
8. Memahami kisah Musailamah.
9. Memahami perlu menghindari perilaku dengki.
10. Memahami perlunya menghindari perilaku bohong.
11. Memahami beberapa ibadah yang biasa dilakukan pada bulan ramadhan.
12. Memahami manfaat tadarrus al Qur'an.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang ingin diteliti adalah gambaran efektivitas sistem pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dan hubungan sistem pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *expost-facto* yang bersifat korelasional. Penelitian ini sesuai tujuan analisisnya untuk mengetahui penyebab peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi dengan cara menganalisis hubungan antar setiap variabel berdasarkan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang terdiri atas dua variabel, yaitu: (1) manajemen kelas sebagai variabel bebas (X) dan (2) efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo yang terdiri 99 siswa dengan jumlah sampel yang dipilih berjumlah 79 siswa yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *proporsionate random sampling* yang didasarkan pada teknik penarikan ukuran jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

¹⁷Hindun Anwar & Feisal Ghazaly, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VI SD,Cet.2, Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2018), h. 10-15

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Taraf signifikansi yang dikehendaki.¹⁸

Teknik dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan cara observasi dan distribusi angket. Adapun yang diobservasi adalah teknik-teknik pengelolaan kelas dan materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di sekolah dasar negeri 12 Langkanae, Sedangkan teknik yang digunakan berkaitan dengan angket peneliti menggunakan skala likert dengan empat skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) untuk jawaban dari pernyataan angket pengelolaan kelas. Sedangkan, pilihan jawaban angket efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti juga menggunakan empat skala yaitu sangat memahami (SM), memahami (M), cukup memahami (CM) dan tidak memahami (TM).

Adapun teknik pengelolaan data peneliti menggunakan; uji validitas instrument, dan reliabilitas butir angket. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan; analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial yang didahului dengan uji ; normalitas data, uji homogenitas data, dan linearitas data.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu (1) analisis statistik deskriptif dan (2) analisis statistik inferensial berupa pengujian hipotesis dalam bentuk uji korelasi sederhana setelah dilakukan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas data. Hasil uji normalitas data untuk variabel pengelolaan kelas (X) menunjukkan signifikansi 0,200 dan variabel efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam (Y) menunjukkan signifikan 0,200 di mana kedua variabel ini memenuhi syarat kenormalitasan data dan dari hasil uji homogenitas kedua data variabel tersebut adalah homogen dengan nilai signifikan 0,820 dan juga memenuhi syarat kelinearitasan data dengan nilai signifikan 0,833.

Gambaran Manajemen Kelas di SDN 12 Langkanar Kota Palopo

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 April 2018 diketahui data tentang manajemen kelas SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo sebagaimana yang dipersepsikan oleh siswa Kelas VI atau yang

¹⁸Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset,2016), h. 41.

menjadi sampel penelitian ini yang secara kuantifikasi dapat dicermati dalam tabel berikut.

Tabel 1
Tabel Pengelolaan Kelas (PK)
SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$28 \leq PK < 48$	4	5,06 %	Tidak Baik
$49 \leq PK < 69$	0	0,00 %	Kurang Baik
$70 \leq PK < 90$	71	89,88 %	Baik
$91 \leq PK < 112$	4	5,06 %	Sangat Baik
Jumlah	79	100 %	

Sebagaimana kegiatan manajemen kelas yang diterapkan diketahui cenderung berada dalam kategori baik sebab sebanyak 89,88% atau 71 orang peserta didik yang memberikan penilaian dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan manajemen kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo sebagai hasil persepsi peserta didik kecenderungannya berada dalam kategori baik, karena dari 79 orang peserta didik yang diberikan 22 angket pertanyaan yang berkaitan sistem manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka hanya 4 orang peserta didik atau 5,06 % yang mengatakan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah tidak baik, sedangkan selebihnya yaitu 71 orang peserta didik atau 89,88 % mengatakan baik, bahkan 4 orang peserta didik atau 5,06 % mengatakan bahwa sistem pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah sangat baik.

Warsidah dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 79 Tappong”, mengatakan bahwa efektifnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran, karena guru lebih mengedepankan pemahaman, kebutuhan, dan minat belajar peserta didik. Selain itu, guru kreatif dapat mewujudkan keadaan yang menarik supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.¹⁹

¹⁹ Warsidah, *Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Mengajar Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 79 Tappong*, (Skripsi) , (Palopo : Sekolah Tinggi Negeri, 2008).

Selain itu, Menurut Sri Warsono dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa” mengatakan bahwa baiknya sistem pengelolaan kelas adalah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam perencanaan pengelolaan sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar, pengawasan pengelolaan kelas oleh kepala sekolah.²⁰ Suatu hal perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan perencanaan pengelolaan kelas sebelum pelajaran dimulai adalah : (1) persiapan pembelajaran, (2) mengecek kehadiran peserta didik, (3) membersihkan ruang kelas dengan baik, (4) mengatur tempat duduk dengan baik, (5) memberlakukan aturan sistem tata tertib di kelas.

Adapun sistem pengelolaan kelas yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik adalah : (1) guru memberikan appersepsi saat pembelajaran sedang dimulai, (2) guru pandai memberikan apresiasi kepada peserta didik, (3) guru selalu memberikan kenyamanan dalam kelas, dan (4) guru menciptakan rasa keakraban dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pengawasan pengelolaan kelas oleh kepala sekolah maka hal itu dapat meningkatkan mutu pengajaran guru di kelas, karena guru dapat lebih hati-hati dan serius dalam mengajar.

Gambaran Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 12 Langkanae Kota Palopo

Tabel 2

Tabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (EPAI)
SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
	$12 \leq \text{EPAI} < 20,9$	0	0,00 %	Tidak Baik
	$21 \leq \text{EPAI} < 29,9$	5	6,33 %	Kurang Baik
	$30 \leq \text{EPAI} < 38,9$	23	29,11 %	Baik
	$39 \leq \text{EPAI} < 48$	51	64,56 %	Sangat Baik
	Jumlah	79	100 %	

²⁰Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nopember 2016. Diakses pada tanggal 21 April 2018.

Berdasarkan tabel gambaran efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo, cenderung menunjukkan pemahaman peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 64,56% peserta didik yang memiliki pemahaman yang sangat baik, dalam kaitannya kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan analisa data pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo kecenderungannya berada pada kategori sangat baik, karena dari 79 peserta didik yang diberikan angket 12 pertanyaan maka hanya 5 orang peserta didik atau 6,33 % yang mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kurang baik, 23 orang peserta didik atau 29,11 % yang mengatakan baik, dan bahkan 51 orang peserta didik atau 64,56 % yang mengatakan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik. Untuk lebih menguatkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri nomor 12 Langkanae sangat baik adalah diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru, yaitu hasil belajar peserta didik kelas VI A rata-rata mereka mencapai ketuntasan sampai nilai 87, hasil belajar peserta didik kelas VI B rata-rata mereka mencapai ketuntasan sampai nilai 88, dan peserta didik kelas VI kelas VI C rata-rata mereka mencapai ketuntasan sampai nilai 86.²¹

Berdasarkan hasil evaluasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sangat baik, karena melampaui target standar ketuntasan. Adapun standar ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik adalah minimal 80. Efektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 12 Langkanae oleh karena dipicu oleh kemampuan pedagogik guru dalam mendesain sistem pengelolaan kelas, sehingga peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Arif Nur Prasetyo dan Kusmantoro dalam Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar”, mengatakan bahwa dengan kemampuan pedagogik guru yang profesional akan memberi dampak kepuasan peserta didik pada aktivitas belajarnya. Selain kompetensi pedagogik guru yang baik, motivasi belajar yang tinggi juga dapat mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas kepadanya dengan suatu keyakinan bahwa mereka memperoleh hasil belajar yang tinggi dan menggembirakan.²²

²¹Hasil Pengamatan Terhadap Rapor Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik SDN Kelas VI A dan Kelas VI B, pada tanggal 16 Juli 2018.

²²Nur Prasetyo & Kusmantoro, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Selain penelitian yang mendukung bahwa faktor motivasi belajar yang kuat sebagai akibat desain pembelajaran guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Adiputra & Mujiyati yang berjudul “ Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis”, mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong peserta didik supaya dapat menunjukkan suatu perilaku positif, juga termasuk pada kegiatan belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.²³ Berdasarkan pandangan tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam mendesain sistem pengelolaan pembelajaran, dan begitu juga motivasi belajar yang kuat dapat memungkinkan peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan bersama.

Hubungan Manajemen Kelas (X) dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) di SDN 12 Langkanae Kota Palopo

Setelah data hasil pengukuran manajemen kelas dihubungkan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diolah melalui analisis korelasi linear sederhana *Pearson Product Moment* pada program SPSS 23,0 *for windows* diperoleh hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,896 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Linear Sederhana Variabel X dan Y
Correlations

		PK	EPAI
PK	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	79	79
EPAI	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Kuatnya hubungan ini mengindikasikan bahwa antara variabel X dan variabel Y **ada kaitan** yang searah dengan pemaknaan bahwa apabila manajemen kelas (X) dilakukan dengan baik maka semakin baik pula efektivitas pembelajarannya (Y). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

²³Sofwan & Mujiyati, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis*, (Jurnal), (Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2017).

manajemen kelas (X) yang diterapkannya maka akan semakin rendah pula efektivitas pembelajarannya (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis berkaitan hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasinya mencapai 0,896. Syofian Siregar mengatakan bahwa apabila hubungan variabel X dengan variabel y berada pada tingkat kuantifikasi antara 0,80-1, maka boleh dikatakan hubungannya sangat kuat.²⁴ Kuatnya hubungan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo, menunjukkan bahwa peranan manajemen kelas yang baik dari guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya bahwa agar manajemen kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan baik, maka seorang guru harus: (1) dapat merencanakan suatu pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebaik mungkin, (2) dapat mengorganisasikan berbagai strategi pembelajaran seperti teknik memotivasi maupun dalam merangsang peserta didik, supaya mereka bersemangat terus dalam belajar.²⁵

Efektifnya suatu pembelajaran adalah sangat ditentukan oleh peranan guru dalam pengaturab kelas. Adapun peranan guru diantaranya adalah ; (1) komunikator yang efektif yaitu dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang baik, memberikan motivasi kearah yang lebih baik, serta berusaha membimbing dan mengembangkan sikap peserta didik menguasai materi pelajaran dengan sempurna, (2) berusaha menguasai dan dapat mengembangkan materi dengan baik, juga dapat mengontrol dan mengevaluasi peserta didik dengan sebaik-baiknya pula.²⁶

Berdasarkan pemikiran tersebut, membuktikan bahwa efektifnya suatu pembelajaran apapun di sekolah adalah sangat ditentukan oleh peranan guru dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah.

Kesimpulan

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama di SDN 12 Langkanae adalah baik, karena dari 79 orang peserta didik yang

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cet.4*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h.251-252.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.24.

²⁶Mursalim, *dkk, Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar Volume 2, Nomor 1, 105-114 Februari 2017. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021.

diberikan angket sebanyak 22 pernyataan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan kelas, maka 71 orang atau 89,88% yang mengatakan baik, dan bahkan ada 4 orang peserta didik atau 5,05% yang mengatakan sangat baik, serta hanya 4 orang peserta didik atau 5,06% yang mengatakan kurang baik.

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 12 Langkanae adalah sangat baik, hal itu ditandai dari hasil evaluasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu kelas VIA rata-rata mencapai ketuntasan sampai nilai 87, kelas VI B rata-rata mencapai ketuntasan sampai nilai 88, kelas VI kelas VI C rata-rata mencapai ketuntasan sampai nilai 86.

Hubungan manajemen kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam pada di SD Negeri 12 Langkanae Kota Palopo adalah kuat, karena mencapai 0,896, sebagaimana dikatakan oleh Sofyan Siregar bahwa apabila variabel x dengan variabel berada diantara 0,80-1 maka hubungannya, termasuk kategori kuat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hindun Anwar & Feisal Ghozaly, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VI SD*, Cet. 2, Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, (2018), h. 10-15
- Aan Komariah dan Riana, Cepi. (2005). *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2014). *UUD 1945 Sebelum dan Sesudah Amandemen & Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Cet. 1; Jakarta: Palito Media.
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Djaka. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Hasil wawancara dan pengamatan di kelas dengan Guru Agama Islam SDN 12 Langkanae pada tanggal 10 Maret 2018.
- Hasil Pengamatan Terhadap Rapor Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik SDN Kelas VI A dan Kelas VI B, pada tanggal 16 Juli 2018.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung: Alpha Beta.
- M. Echols, John & Shadily, Hassan. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyasa, Engko. (2008). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Cet.III; Bandung; PT.Remaja Rosdakarya.
- Mursalim, dkk. *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar Volume 2, Nomor 1, 105-114 Februari 2017. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021.
- Nata, Abuddin. (200). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Nur Prasetyo & Kusmantoro. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal), (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Nurhasnawati. (2002). *Strategi Pembelajaran Micro*, Pekan Baru: Suska Press.
- Pidarta, Made . (t.Th). *Pengelolaan Kelas*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sofwan & Mujiyati.(2017). *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta Analisis*, (Jurnal), Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu.
- Siregar. Syofian, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet.4, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nopember 2016. Diakses pada tanggal 21 April
- Warsidah. (2000). *Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Mengajar Proses Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 79 Tapping*, (Skripsi) , (Palopo : Sekolah Tinggi Negeri).
- Yuseran, Muhammad. (2016). *Keterampilan Dasar Mengajar; Panduan Teoretis Micro Teaching*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.